

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS
X DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat –
Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :
MAULIDIA AGATTA
1911080124**

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS
X DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
MAULIDIA AGATTA
1911080124**

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari layanan konseling individu teknik *Behavioral Contract* dan untuk mengetahui apakah teknik *Behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam wawancara atau memberikan layanan konseling, guru bk melakukan dengan tahap-tahap yang terdapat dalam konseling individu, meliputi tahap awal, tahap pertengahan dan juga tahap akhir. Walaupun, tidak semua langkah-langkah penerapan behavioral contract diterapkan tetapi secara garis besar sudah mencakup dan memenuhi syarat sebagai pendekatan *behavioral contract*.

Berdasarkan hasil layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani siswa yang melanggar kedisiplinan pendekatan *behavioral contract* cukup berhasil. Dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel oleh peneliti setelah dilakukan konseling peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar kedisiplinan. JN sudah tidak sering masuk tanpa keterangan sesuai dengan catatan guru BK dan keterangan guru BK.

Kata Kunci : Konseling Individu, Teknik *Behavioral Contract*, dan Kedisiplinan

ABSTRACT

The author takes the title "Implementation of Individual Counseling Services Behavioral Contract Techniques in Improving Discipline of Class X Students at SMA Yadika Bandar Lampung". This study aims to determine the planning, implementation and results of individual counseling services using the Behavioral Contract technique and to find out whether the Behavioral Contract technique can improve student discipline.

This research is descriptive by using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Based on research conducted by researchers in interviews or providing counseling services, the counseling teacher carries out the stages contained in individual counseling, including the initial stage, the middle stage and also the final stage. Although, not all of the steps for implementing a behavioral contract are implemented, but in general they are sufficient and fulfill the requirements as a behavioral contract approach.

The results of individual counseling services carried out by the counseling teacher in improving the discipline of class X students at SMA Yadika Bandar Lampung. In improving discipline or dealing with students who violate discipline the behavioral contract approach is quite successful. Judging from the students who were sampled by the author after counseling the students did not commit violations or the same actions violated discipline. JN no longer frequently enters without information according to the guidance and counseling teacher's notes and the guidance from the guidance counselor.

Keywords: Individual Counseling, Behavioral Contract Techniques, and Discipline

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidia Agatta
NPM : 1911080124
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS
X DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG”**. Ini sepenuhnya
adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang
merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan
penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika
keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan
ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada
saya apabila dikemudian hari ditukan adanya pelanggaran terdapat
etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada kalimat dari pihak lain
terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat pernyataan ini saya
buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

Penulis,



Maulidia Agatta
Maulidia Agatta

1911080124



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X di SMA YADIKA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Maulidia Agatta

NPM : 1911080124

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

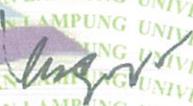
Untuk Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M. Pd

NIP: 196706221994032002


Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.I

NIP: 19610401981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **MAULIDIA AGATTA, NPM: 1911080124**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, **06 Juli 2023.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Ali Murtadho, M. S. I

Sekretaris : Mega Aria Monica, M. Pd

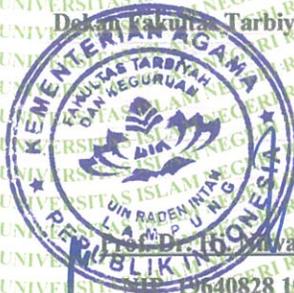
Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M. Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nurul Huda, M.Pd

Telp. 0640828 198803 2 002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*”¹
(Al-Ashr : 1-3).

¹ Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Al-Ashr 1- 3), h. 601

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunianya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Mas Aminuddin dan Ibu Yeni Astuti yang perjuangannya sangat luar biasa, terimakasih banyak atas doa yang sudah diberikan kepada saya, sehingga segala urusan yang anakmu lakukan mendapatkan kemudahan dan juga kelancaran. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan. Terimakasih atas nasihat, perjuangan, dukungan, serta motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat bangga keluarga. Skripsi ini saya berikan dan selesaikan sebagai ucapan terimakasih.
2. Kakak Sepupuku Rosabila Mustika dan Adikku Nyimas Ayen Aulia yang selalu memberikan dukungan semangat serta dukungan moralnya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada hari Minggu, tanggal 03 Juni 2001 di Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Mas Aminuddin dan Ibu Yeni Astuti, yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kartini 2 Bandar Lampung, selanjutnya Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Palapa Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2013. Melanjutnya pendidikan di MTsN 2 Tasik Malaya, lulus pada tahun 2016, Jawa Barat. Kemudian melanjutkan di MAN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019. Selama dibangku SMA penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Kemudian, melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada bulan Juni 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kubulangka, Kec. Cukuh Balak, Tanggamus selama kurang lebih 40 hari. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2022 penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

Selama proses menjalani pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, penulis terlibat dalam kegiatan jurusan yaitu BK Tari pada periode 2020-2021. Dan pada periode 2021-2022 menjabat sebagai wakil ketua BK Tari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatuallahi Wabarakatuh

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, taufik serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Shalawat serta salam telah tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhirnanti.

Terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga penulis yang telah mendoakan dan mengorbankan segala sesuatu selama penulis menimba ilmu. Serta dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak masukan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan masukan dalam menyusun dan memilih KRS.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Pujiono, S.Si selaku Kepala Sekolah SMA Yadika Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Purnawati, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Yadika Bandar Lampung yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman – Temanku, Fitri Amalia Alkatiri, Rahma Dehia Fitriyani, Shintia Nurfadila dan Dela Kurnia Sari yang telah menemaniku dari awal menjadi mahasiswi sampai saat ini, terima kasih untuk semua hal yang kita lalui bersama selama ini.
10. Seluruh teman - teman angkatan 2019 kelas B Prodi yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.
12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis masih membutuhkan masukan dan saran-saran dari kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi penulis dan khususnya bagi pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2023

Maulidia Agatta
1911080124

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORIENTASI	v
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	20
J. Kerangka Teoritik	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Individu	22
1. Pengertian Konseling Individu.....	22
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Individu	24
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Individu.....	25
4. Tahap-tahapan Bimbingan dan Konseling Individu	27
5. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual	28
B. <i>Behavioral Contract</i>	33
1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i>	33
2. Prinsip Dasar <i>Behavioral Contract</i>	35

3. Manfaat <i>Behavioral Contract</i>	35
4. Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan <i>Behavioral Contract</i>	35
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavioral Contract</i>	36
C. Kedisiplinan	37
1. Pengertian Kedisiplinan	37
2. Jenis-jenis Disiplin	40
3. Fungsi Disiplin	42
4. Pembentukan Disiplin	43
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	44
6. Pentingnya Kedisiplinan	46
7. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan	46
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objektif.....	48
1. Sejarah Sekolah	48
2. Profil Sekolah	49
3. Visi dan Misi	50
4. Letak Geografis.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	51
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	55
B. Temuan Penelitian	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kedisiplinan	8
Tabel 1.2 Tahap-tahapan dalam Konseling Individu	27
Tabel 2.1 Profil Sekolah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tringulasi dalam Teknik Pengumpulan Data 17

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Saat Melakukan Wawancara	
Dokumentasi Konseling Bersama Peserta Didik	3
Dokumentasi Konseling Bersama sample	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian tentang “**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**”, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan, istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam sistem. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujudkan, implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut-paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijakan.²

2. Konseling Individu

Konseling individu menurut prayitno dalam jurnal Sukri menjelaskan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seseorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah pribadi konseli. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 26

muka secara langsung dengan tujuan pengentasan masalah konseli, berkembangnya potensi konseli, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.³

3. Teknik *Behavioral Contract*

Teknik *Behavioral Contract* atau kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien dengan menggunakan kartu kontrak perilaku, dimana isi dalam kartu kontrak tersebut adalah kesepakatan antara klien dengan konselor.⁴ *Behavioral Contract* juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik yang bertujuan untuk mengurangi perilaku membolos yang diawali dengan adanya perjanjian pada awal pertemuan oleh dua orang individu terkait dengan target perilaku yang ingin dicapai.⁵

Jadi *Behavioral Contract* ini merupakan kesepakatan antara 2 orang atau lebih dalam melakukan kegiatan koseling untuk proses penyembuhan atau pencapaian tingkah laku yang ingin dicapai. Teknik *Behavioral Contract* atau kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (Konselor dan Klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien dengan menggunakan kartu kontrak perilaku, dimana isi kartu kontrak tersebut adalah kesepakatan antara klien dengan konselor.

4. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas

³ Lalu. M. Sukri, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi," *Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2020): hal.64

⁴ Gantina, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 172.

⁵ Busmayaril, "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos," *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 5, No 2 2018, 2018, h. 1.

dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika berbicara tentang disiplin maka pastilah memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Kedisiplinan Menurut Sastrohadiwiryono kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁶

Menurut Mamik kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan serta kesopanan seseorang yang sesuai dengan peraturan-peraturan. Berdasarkan paparan tentang kedisiplinan yang telah diuraikan maka kesimpulannya bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan kesediaan untuk menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dan apabila melanggar siap menerima hukuman.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh At-Taubah ayat 41 manusia diajarkan untuk berjihad di jalan Allah supaya menjadi manusia yang bertakwa, dibawah ini bunyi surah tentang jihad di jalan Allah :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik jika kamu mengetahui”. (Qs At-Taubah 41).⁷

Seperti yang terkandung di dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 41 yang menerangkan bahwa perintah tersebut merupakan ujian untuk dapat mengetahui siapa

⁶ Mugin Eddy Wibowo Sean Marta Efastri, Rustono, “*Jurnal Bimbingan Konseling*,” Bimbingan Konseling 4, no. 2 (2015): hal.115.

⁷ Qs At-Taubah ayat 41

gerangan orang-orang mukmin yang sesungguhnya, dan siapa pula gerangan yang berbohong dan dusta dalam mendakwakan keislaman mereka.

5. Peserta Didik

Peserta Didik Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan teertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.⁸

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sistem dimana didalamnya terdapat berbagai komponen yang memiliki peran dan tanggung jawab masing- masing. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang formal bagi peserta didik untuk menuntut dan memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan bakat dan minat, sekolah juga berperan dalam menentukan perilaku peserta didik. Pembentukan perilaku peserta didik selain dibentuk di sekolah, yang paling

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2009).

utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya peserta didik akan berinteraksi dengan masyarakat. Pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana peserta didik itu berada.⁹

Sekolah adalah lembaga pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian, dan menimba ilmu peserta didik sehingga terbentuklah peserta didik yang berbudaya luhur. Disisi lain sekolah dipandang sebagai suatu tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.¹⁰

Sekolah disamping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga berperan untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar integrasi di lingkungannya berjalan dengan baik. karakter peserta didik bisa dilihat dan dinilai ketika seseorang tersebut berinteraksi dengan orang lain.

Sekolah merupakan tempat bagi seorang peserta didik untuk menuntut ilmu. Medapatkan ilmu pengetahuan, baik dengan cara membaca, menyimak ataupun berdiskusi. Seorang peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Di sekolah pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik salah satu aturan nya adalah kedisiplin, atau yang lebih dikenal dengan istilah kode etik sekolah. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk mematuhi kedisiplin

⁹ Indah Prasetyawati Et Al., "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa" 9, no. November (2013): hal.141.

¹⁰ Muhammad Solihuddin et al., "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter," Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan 1, no. 2010 (2013): hal.62

sekolah guna melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Kedisiplin sekolah merupakan suatu perilaku yang digunakan untuk memastikan standar moral, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan.¹¹ Peraturan sekolah bukan hanya sekadar dari kelengkapan sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait terutama dari peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah umumnya menyusun pedoman peraturan sekolah bagi semua pihak yang ada di sekolah, isi peraturan sekolah secara garis besar berupa tugas dan kewajiban peserta didik yang harus dilakukan, larangan dan sanksi.¹²

Menurut Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* mengemukakan indikator disiplin siswa adalah : tidak masuk sekolah tanpa keterangan / alfa, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.¹³ Perilaku kurangnya disiplin peserta didik tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik, ketidaksiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Apa pun yang berkaitan dengan disiplin, kuncinya adalah pencegahan.

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 72

¹² Leli Siti Hadiani, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)," *Pendidikan Universitas Garut 2*, no. 2 (2003): hal.3

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.100

Pada saat ini masalah yang banyak muncul peserta didik rendah dalam kedisiplinan, misalnya siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta, seperti seorang siswa yang datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, seperti siswa yang sering datang ke sekolah pada jam pelajaran sudah dimulai, dan mendapatkan hukuman karena keterlambatannya ini.

Peran guru bimbingan dan konseling diperlukan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang kedisiplinan yang terjadi. Salah satu pencegahan yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengurangi peserta didik yang kurang kedisiplinan diantaranya menggunakan teknik *Behavioral Contract*.

Konseling *behavioral* merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara konseling dengan pendekatan behavioral yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru atau penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Sementara itu, Latipun mengungkapkan bahwa *behavioral contract* merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk merubah tindakan konseli. Konselor dapat memilih tindakan mana yang nyata dan dapat diperoleh dari kedua belah pihak. Sesudah perilakunya ditampakkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli.¹⁴

Pada koseling *behavioral* terdapat kontrak dan perjanjian, dua atau lebih (penasihat dan konseli) tujuannya

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPTUMM, 2008).

mengubah perilaku konseli maladaptif ke tindakan adaptif. Setelah perilaku dipertimbangkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli. Peneliti memilih teknik ini sebab memfokuskan pada pemberian hadiah, hukuman, dan penguatan. Konseli diberi hukuman jika tidak dapat mematuhi kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika konseli dapat mengubah perilakunya sesuai dengan kontrak yang disepakati, maka hadiah akan diberikan sehingga konseli dapat mempertahankan tindakan adaptif yang telah diambilnya.

Dari sini peneliti mendapatkan data-data yang berguna memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah, berdasarkan hasil rekap data dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas X di SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG. Data peserta didik yang kurang disiplin terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Disiplin Peserta Didik Kelas X di SMA YADIKA
BANDAR LAMPUNG

No	Nama	Indikator			
		1	2	3	4
1	RR	√	√	√	
2	KNM		√	√	
3	JN	√	√	√	√
4	MAS	√		√	

“Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Purnawati (Guru BK SMA Yadika Bandar Lampung), Tanggal 17 Januari 2023”

Keterangan :

1. Tidak Masuk Sekolah tanpa Keterangan / Alpa
2. Terlambat Masuk Kelas
3. Ribut di kelas
4. Tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap

Berdasarkan dari hasil data yang telah disajikan dengan demikian, layanan konseling berfokus pada keempat

peserta didik ini karena mereka sangat mengkhawatirkan tentang sikap kedisiplinan dan nantinya dapat berakibat negatif pada siswa, diantaranya seperti: tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas saat jam belajar mengajar akan dimulai, dan melakukan keributan dikelas, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.¹⁵

Dari teori dan data lapangan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penanganan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku peserta didik yang tidak disiplin secara kualitatif deskriptif dan dalam Layanan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas X Di SMA Yadika Bandar Lampung.

C. FOKUS DAN SUB-FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan berfokus pada Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun 2022/2023.

2. Sub Fokus Penelitian Sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan dan Pelaksanaan layanan konseling individu teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.
- b. Hasil layanan konseling individu teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

¹⁵ Wawancara Guru BK SMA Yadika Bandar Lampung, 17 Januari 2023, pukul 09.50 WIB

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.
2. Bagaimana hasil layanan konseling individu teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelayanan layanan konseling individu teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil layanan konseling individu teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Didalam Penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu :

- a. Secara teoritis bermfaat untuk memberikan hal positif dalam ilmu pengetahuan, khususnya “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung” dan wujud dari hal positif tersebut dapat ditemukan hasil baru tentang bimbingan konseling untuk para konselor sekolah dalam menghadapi kurangnya disiplin peserta didik dan

dapat memberikan pengayaan teori, terutama yang terkait dengan disiplin peserta didik di sekolah.

b. Manfaat secara praktis ditunjukkan kepada:

1. Kepala Sekolah

Supaya mengarahkan guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.

2. Guru bimbingan dan konseling

Melakukan layanan terbaik kepada peserta didik agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan layanan orientasi bagaimana meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar dapat mudah dipahami dan diterapkan.

3. Peserta Didik

Dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap waktu yang ada.

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

1. Arda Wijaya Kusuma Putra meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung”, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arda Wijaya Kusuma Putra merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik funisment, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.¹⁶ Perbedaan Arda Wijaya Kusuma Putra dengan penelitian ini adalah dalam Arda Wijaya Kusuma Putra menggunakan layanan konseling individu dengan teknik teknik funisment sementara dalam penelitian ini dengan layanan konseling individu dengan teknik behavioral contract.

2. Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto meneliti tentang “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan layanan bimbingan kelompok dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purpose sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA PGRI 2 Banjarmasin yang berjumlah 7 orang diantaranya 6 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik. Didalam penelitian ini dilakukan disiklus 1 dan siklus 2. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus 1 peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan siklus 2 tetap menggunakan metode ceramah dan disikusi.¹⁷ Perbedaan penelitian Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto dengan penelitian ini adalah dalam Penelitian Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik purpose sampling yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan dalam penelitian ini tentang implementasi konseling

¹⁶ Arda Wijaya Kusuma Putra, “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Smp Negeri 17 Bandar Lampung” (Uin Raden Intan, 2019)

¹⁷ Fandini Puspha, Sultani, and Didi Susanto, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018,” *Mahasiswa BK An-Nur* 4, no. 1 (2018): hal.13, <https://doi.org/https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

individu dengan teknik behavioral contract terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.

3. Ana Malicha, Jurnal *Konseling & Psikoedukasi*. memaparkan bahwa teknik *behavioral contract* terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK 4 Semarang dengan jumlah 8 peserta didik, hasil penelitian ini adalah sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract peserta didik memiliki perilaku membolos yang tinggi yaitu 65%, setelah diberikan konseling kelompok peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami pengurangan yaitu sebesar 17%.¹⁸
4. Happy Lailatul Fajri, Jurnal Universitas Malang. Memaparkan bahwa *behavioral contract* merupakan starategi yang menyangkut penetapan sebelumnya atas konsekuensi internal dan eksternal yang akan mengikuti pelaksanaan perbuatan yang diinginkan atau yang idak diinginkan. *Behavioral contract* dapat menolong individu untuk tetap memiliki komitmen dalam hal melakukan rencana perbuatan dengan konsisten. Sampel penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri Malang dengan 7 peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan teknik Behavioral contract efektif dalam mengurangi perilaku membolos.¹⁹

¹⁸ Ana Malicha, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang". Jurnal *Konseling & Psikoedukasi*, (Juni 2016)

¹⁹ Happy Lailatul Fajri, "Efektivitas Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Malang". Jurnal.um.ac.id, (2015)

H. METODE DAN JENIS PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif atau *qualitative research* yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.²⁰ Sedangkan John W. Cresswell menyatakan tentang penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah kategori desain atau model penelitian yang didefinisikan secara longgar yang semuanya memperoleh data verbal, visual, taktil, penciuman, dan penciuman dalam bentuk narasi deskriptif seperti catatan lapangan, rekaman, atau transkripsi lain dari audio dan videotape dan tulisan lainnya. rekaman dan gambar atau film.²¹

Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi teknik behavior contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk

²⁰ Farida Nuhrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

²¹ Bogdan, R., *Qualitative Reseach For Education*.

membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.²²

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder isi dari data tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui guru bimbingan dan konseling dan peserta didik SMA Yadika Bandar Lampung.
- b. Sumber data skunder merupakan sumber data yang didapat tidak secara langsung atau melalui media perantara yang dapat berupa dokumentasi atau bukti yang telah ada.

4. Partisipan Dan Tempat

Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMA Yadika Bandar Lampung yang berada di Jalan. Soekarno-Hatta, Labuan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini antara lain guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

5. Populasi, Sample Dan Teknik Sampling

a. Populasi

Santoso menyatakan populasi adalah kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sedangkan menurut Newbold populasi adalah serangkaian hasil dari sebuah sistem

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

proses yang dipelajari. Populasi merupakan objek satau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²³ Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X dan guru BK di SMA Yadika Bandar Lampung.

b. Sample

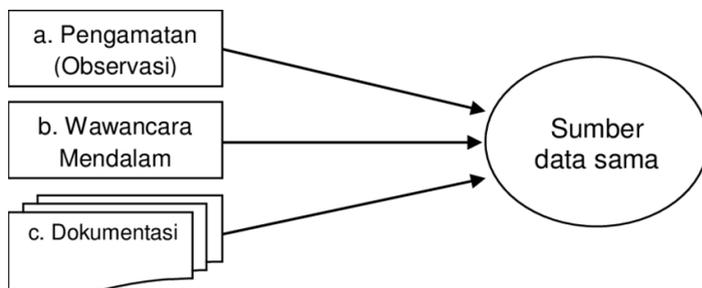
Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample bisa dikatakan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample 4 orang peserta didik kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:

²³ Michell Suharli, "Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit Investigasi Pada BUMN" 12, no. 2 (2008): hal.139.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).



Gambar 1.1

Tregulasi Dalam Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung tentang bagaimana kegiatan yang akan diteliti atau dapat digunakan sebagai sumber bahan penelitian. Dengan dilakukannya observasi maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hal yang akan diteliti di sekolah maka peneliti melakukan observasi di SMA Yadika Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara (interview) menurut kartini kartono adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Dexter wawancara adalah percakapan yang bertujuan menpatakan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan peserta didik untuk mendapatkan sumber yang kredibel untuk dijadikan penulis sebagai hasil dari penelitian tentang bagaimana implementasi konseling

individu dengan teknik behavioral contract terhadap kedisiplinan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar atau foto, tulisan atau dokumen-dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan foto-foto atau gambar kegiatan pada saat penelitian. Dokumenter dibagi dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, kepercayaan dan pengalamannya. Dokumen resmi artinya, berkaitan dengan dokumen sebuah lembaga.

6. **Tringulasi Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara pengujian antara lain kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check.²⁵ Didalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan yang kemudian akan dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 294.

dipertanggungjawabkan.²⁶ Data yang diperoleh menggunakan wawancara tetapi dalam pengecekan menggunakan observasi dan dokumentasi.

a. Triangulasi Sumber

Didalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan, dikategorikan sehingga terlihat mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Didalam triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika memperoleh data dengan cara wawancara, ketika melakukan pengecekan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu memakai pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan observasi melalui buku kasus, dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik kelas X 2 di SMA Yadika

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 273

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 369.

Bandar Lampung. Sedangkan wawancara melalui guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas X 2 di SMA Yadika Bandar Lampung. Serta dokumentasi yang dikumpulkan melalui pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling buku kasus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian terkait dengan tema proposal.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran deskripsi objek penelitian, meliputi data profil sekolah yang diteliti, serta deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang analisis data dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

J. Kerangka Teoritis

Disiplin merupakan perilaku yang wajib untuk dilakukan atau di implementasikan, disiplin dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi di semua tempat sesuai tata tertib dan norma yang berlaku di tempat tersebut. Perilaku disiplin untuk seseorang yang belum mempunyai kesadaran diri yang tinggi sulit untuk dilakukan karena menganggap disiplin itu perilaku yang dianggap mengganggu dan tidak penting.

Tetapi, untuk seseorang yang menganggap disiplin adalah hal yang sangat penting maka tanpa dipaksa pun akan tetap menaati kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku dimanapun ia berada. Disiplin terkadang bersifat pemaksaan dan menggunakan hukuman apabila melanggar kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku. Dengan paksaan dan hukuman akan membuat siswa menjadi takut dan akhirnya sadar arti pentingnya disiplin dan menjadi terbiasa dengan disiplin.

Pelaksanaan konseling individu dengan teknik behavioral contract dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar kedepannya peserta didik menjadi seorang yang disiplin menaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku.

BAB II LANDASAN TEORI

A. **Konseling Individu**

1. **Pengertian Konseling Individu**

Pengertian Bimbingan dan Konseling saat ini sudah banyak para ahli yang mengutarakannya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan oleh para ahli. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²⁸

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diartikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.²⁹

Secara estimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" atau "memahami", sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.³⁰

Milton E. Hahn menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan

²⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.94

²⁹ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 13

³⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.100

seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan kesulitannya.³¹

Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perseorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, karir, belajar, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.³²

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat menginspirasi masalah-masalah yang dihadapinya.³³

Layanan konseling individu atau peorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap mukadengan guru pembimbing/ Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.³⁴

Dengan demikian, konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, dengan menguasai teknik-teknik

³¹ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta), h. 18

³² Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, h.32.

³³ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta), h. 159

³⁴ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 46.

konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Individu

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan pengaruh lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membuat individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Sedangkan tujuan dari konseling individu adalah mengentaskan permasalahan klien agar ia dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan membuat klien menjadi mandiri serta dapat mengantisipasi permasalahan yang sama sehingga dapat dicegah. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut paunya, serta masing-masing bersifat unik.³⁵

Adapun menurut Muhibin Syah dalam buku karangan Prayitno dan Erman Amti secara umum tujuan bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Adapun secara khusus, sebagaimana disajikan dalam standar Depdiknas sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang.

³⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.114

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.³⁶

Tujuan konseling individu atau perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk menegentaskan masalah yang dihadapi klien.³⁷ Masalah-masalah yang dijadikan isu dalam bimbingan dan konseling adalah masalah yang berkenaan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, karier.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Individu

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman,
- b. Fungsi pencegahan,
- c. Fungsi pengentasan,
- d. Fungsi pemeliharaan, dan
- e. Fungsi perkembangan.³⁸

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas (2008-202) dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan

³⁶ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 8

³⁷ Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). H. 158

³⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.196.

dan konseling.³⁹ Secara, terperinci, dari kesepuluh fungsi bimbingan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai perkembangan yang optimal, selaras, dan seimbang yang meliputi seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan sesuai minat dan bakat.
- e. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.
- f. Fungsi pencegahan (*preventif*). Upaya konselor atau guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya.
- g. Fungsi perbaikan, membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bersifat penyembuhan (kuratif).
- i. Fungsi pemeliharaan, membantu konselim supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif supaya dapat menjaga diri dan

³⁹ Depdiknas No 202 Tahun 2018

mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

- j. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.⁴⁰

4. Tahap-tahapan Dalam Konseling Individu

Banyak tahapan konseling yang dapat kita gunakan kepada calon konselor/guru BK dalam melakukan sesi konseling. Terdapat tiga tahapan dalam konseling, meliputi tahap awal (definisi masalah), tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir (*action*). Berikut adalah tahap-tahapan dalam konseling.

Tabel 1.2
Tahap-tahap Dalam Konseling Individu⁴¹

Tahap Awal (Definisi Masalah)	Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)	Tahap Akhir (Action)
Attending	Menyimpulkan Sementara	Menyimpulkan
Mendengarkan	Memimpin	Merencanakan
Empati	Memfokuskan	Menilai
Refleksi	Konfrontasi	Mengakhiri Konseling
Eksplorasi	Menjernihkan	
Bertanya	Memudahkan	
Menangkap Pesan Utama	Mengarahkan	
Dorongan Minimal	Dorongan Minimal	
	Diam	

⁴⁰ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 11-12

⁴¹ Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 239.

	Mengambil Inisiatif	
	Memberi Nasihat	
	Memberi Inforasi	
	Menafsirkan	

5. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual

a. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Konseling Individual

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individual, yaitu:

1) Faktor dari Siswa

Dalam proses konseling individual ada beberapa yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling yaitu keadaan awal, maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung, yaitu:

- a) Siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka.
- b) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- c) Siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling.⁴²

2) Faktor dari Guru BK

Seorang guru BK harus itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri

⁴² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26.

sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses konseling individual, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK, yaitu:

- a) Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati. Keberhasilan pembimbing bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.
 - b) Guru BK berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.
 - c) Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik berupa rekaman radio ataupun video.
 - d) Penggunaan sistem janji. Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.⁴³
- 3) Faktor dari Kepala Sekolah
 - a) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individual.
 - b) Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individual yang efektif.
 - 4) Faktor dari Guru Mata Pelajaran
 - a) Mengalih tangankan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK.

⁴³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK.
 - c) Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru BK.
- 5) Faktor dari Wali Kelas
- a) Memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
 - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individual.
 - c) Memantau siswa dalam perkembangannya, sehingga bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.
- 6) Faktor Setting atau Tempat

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individual dalam hal setting (tempat) atau ruangan konseling yaitu sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.
- b) Penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru BK dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak ke samping disisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing. Jarak antara

guru BK dan siswa adalah antara 1,5 meter, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa pembimbing dan siswa sedang berkencan. Serta barang atau perabot yang terdapat di ruang dan di atas meja guru BK diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa siswa adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.

- c) Bentuk bangunan ruangan, yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (private). Pembicaraan di dalam ruang tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat ke dalam, paling sedikit tidak dapat melihat siswa dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan pembimbing, yang mengharuskan guru BK untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan karena itu merupakan prasyarat. Namun perlu diingat pertemuan dua orang yang berlainan jenis di ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik guru BK dan siswa.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, dan bentuk bangunan ruangan. Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi,

⁴⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 30.

harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling.

b. Faktor yang Menghambat Keberhasilan Konseling Individual

Faktor-faktor yang mungkin dapat menghambat keberhasilan pemberian layanan konseling individual, yaitu:

- 1) Faktor dari Siswa
 - a) Siswa menganggap guru BK di sekolah sebagai polisi sekolah sehingga siswa tidak berani datang ke guru BK ketika ada masalah.
 - b) Siswa tidak mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka.
- 2) Faktor dari Guru BK
 - a) Guru BK tidak mampu bersikap simpati dan empati terhadap siswa.
 - b) Guru BK tidak mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- 3) Faktor dari Kepala Sekolah
 - a) Kepala sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian layanan konseling individual.
- 4) Faktor dari Guru Mata Pelajaran
 - a) Guru mata pelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK.
 - b) Guru mata pelajaran tidak membangun kerjasama dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa.
- 5) Faktor dari Wali Kelas
 - a) Wali kelas tidak memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

- b) Wali kelas tidak memantau siswa, sehingga tidak bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat keberhasilan layanan individu adalah siswa masih belum terbuka dalam mengemukakan masalah yang dialaminya, guru BK tidak bisa membangun hubungan yang baik dengan siswanya sehingga siswa merasa segan dengan guru BK, guru wali kelas dan guru mata pelajaran tidak bekerjasama dengan guru BK.

B. Behavioral Contract

1. Pengertian Behavioral Contract

Behavioral Contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁴⁶ Menurut Latipun *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.⁴⁷

Menurut Komalasari *Behavioral contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan

⁴⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 30

⁴⁶ Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 405

⁴⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120.

kontak antara konseli dan konselor.⁴⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *Behavioral* yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.⁴⁹

Komponen-komponen *Behavioral contract*:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi.
- b. Mengintroduksi dan mendiskusikan ide *Behavioral contract*..
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
 1. Nama klien.
 2. Perilaku spesifik yang akan diubah.
 3. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akan berhasil.
 4. *Reinforcement* untuk kinerja yang sukses
 5. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan.
 6. Sebuah klausa bonus.
 7. Tindak lanjut (waktu dan tanggal).
 8. Tanda tangan.
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisasi programnya.
- f. Mencatat kemajuan dan evaluasi hasil-hasil.
- g. Memodifikasi bila perlu.⁵⁰

⁴⁸ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:Indeks, 2011), h. 172

⁴⁹ Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 415

⁵⁰ Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 408

2. Prinsip Dasar *Behavioral Contract*

Tujuan dari *behavioral contract* menurut Victorique dalam buku Wibowo adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak.

Behavioral contract sangat bermanfaat bagi semua peserta didik jika diterapkan dengan tepat ada empat manfaat penggunaan *Behavioral contract* yaitu :

- 1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif;
- 2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku;
- 3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri; dan
- 4) meningkatkan rasa percaya diri.⁵¹

3. Manfaat *Behavioral Contract*

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- a) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.

4. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavioral Contract*

Menurut Ratna langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *Behavioral Contract* adalah sebagai berikut :

- a. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.

⁵¹ Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG*".

- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung).
- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (*reinforcing menu*).
- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan reward atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki.
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
- f. Pengumpulan data.
- g. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
- h. memonitor perilaku secara continue dan membuat solusi
- i. pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.⁵²

5. Kelebihan dan Kekurangan *Behavioral Contract*

- a. Kelebihan
 - 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
 - 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
 - 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
 - 4) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.
- b. Kekurangan
 - 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
 - 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

⁵² Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 109

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama dengan disiplin dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁵³

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa “*discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules*”. Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak

⁵³ Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005 H. 24

⁵⁴ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2005) h. 12

boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior* atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Dengan kata lain, disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Utami Munandar dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.⁵⁵

Menurut Joko Sumarno “Disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur”. Menurut Arikunto “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.⁵⁶

Disiplin artinya menaati peraturan yang berlaku sesuai tempat dimana ia berada, sesuai dengan pepatah mengaatkan “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”. Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari.

Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut.

⁵⁵ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2016), h. 117-118

⁵⁶ Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Vidio SMK Negeri 3 Yogyakarta*. H. 6

Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Asr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”* (Al-Ashr :1-3).⁵⁷

Ayat diatas menjelaskan mengenai mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menuju kebenaran. Guru BK dalam hal ini berperan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah salah satunya mengenai kedisiplinan siswa saat ini.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam Al- Qur’an, dimana orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian bagi anak-anaknya (Lukman: 12-19).⁵⁸

Disiplin tidak hanya ada didunia pendidikan saja, tetapi juga ada di dunia kerja. Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan lenih mengutamakan soft skill dibanding dengan hard skill. Artinya, soft skil yang dimaksud ialah kedisiplinan pegawai, maka dari itu setuiap perusahaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan ditegak maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum memaasuki dunia kerja sikap

⁵⁷ Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Al-Ashr 1- 3), h. 601

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Luqman 12-19),

disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan di kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu pendidikan dikenal dalam dua istilah, yaitu disiplin dan ketertiban.

Menurut Suharsimi Arikunto, ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datangnya dari luar, misalnya ingin mendapat pujian dari atasan. Biasanya ketertiban terjadi terlebih dahulu kemudian menjadi disiplin. sementara itu Andre E. Srikula) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Menurut Hanry Clay Lindgren disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.⁵⁹

2. Jenis- jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin positif, sedangkan disiplin eksternal disebut disiplin negatif.⁶⁰

Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dan dilakukan secara terpaksa dikarenakan ada tekanan yaitu berupa hukuman (*Punishment*), sedangkan disiplin yang positif adalah disiplin yang didasarkan oleh kesadaran diri, rasa ingin berkembang, dan untuk pengendalian diri. Menurut G.R Terry bahwa jenis-jenis untuk menciptakan kedisiplinan

⁵⁹ H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1 H. 95

⁶⁰ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2016). 120

yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun diperintah, yang terjadi dari :

- a. *Self imposed discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kesukarelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mengikuti peraturan yang berlaku.
- b. *Command discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah, hukuman atau kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini timbul bukan karena kihklasan melainkan hanya karena terpaksa.

Namun, tampaknya kita masih menerapkan disiplin kontemporer, atau *Pseudo-discipline*, disiplin pura-pura, yang semu saja. Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingatkan manusia memang harus dipaksa, tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.⁶¹

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan

⁶¹ Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, h.39.

tatanan kehidupan. Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu :

- a. Menata kehidupan bersama.
Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan benar.
- b. Membangun kepribadian
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha gigih.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu.
- e. Hukuman
Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuinya.⁶²
Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatut keseimbangan keinginan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilatng sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang

⁶² Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*, (Bandung : Rineka Cipta), h. 121-122

baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

4. Pembentukan Disiplin

Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita untuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu :

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c. Membiasakan diri mebereskan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f. Menghindari kecemasan
- g. Menyiapkan diri
- h. Merencanakan yang akan datang.⁶³

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

⁶³ Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, h.41

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, mengubah, membina dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁶⁴

5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Sofyan ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Pribadi Anak itu Sendiri, setiap individu pasti memiliki kepribadian dan potensi pada dirinya masing-masing. Faktor individu inilah yang mempengaruhi kedisiplinan individu itu sendiri. Dengan memahami individu itu cermat, baik dan tetap akan mempengaruhi atas keberhasilan menerapkan kedisiplinan pada diri individu itu sendiri.
- b. Sikap Seorang Pendidik, jika dihubungkan dengan sikap, biasanya seseorang bersikap pada lawan bicara atau teman sepergaulan sesuai dengan yang ia dapati, pendidik yang baik, penuh perhatian dan peduli akan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam memahami kedisiplinan. Bisa dikatakan peserta didik akan patuh dan begitupun sebaliknya sikap pendidik yang kasar, baik verbal dan non verbal tidak peduli pada peserta didik yang bersangkutan, maka tidak menghilangkan kemungkinan jika kegagalan dalam menanamkan pemahaman

⁶⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2016), h. 125

tentang kedisiplinan pada peserta didik akan mengalami kegagalan.

- c. Lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi pada proses atau berlajanya pendidikan, baik lingkungan sekolah (fisik), lingkungan yang berisi fasilitas atau sarana prasarana (teknik) dan lingkungan masyarakat (sosial kultural).
- d. Tujuan, penanaman kedisiplin dapat berhasil maka tujuan tersebut harus diterapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah. Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mematuhi aturan.
- e. Pola Asuh dan kontrol yang Dilakukan oleh Orang Tua Terhadap Pelaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
- f. Pemahaman tentang diri dan motivasi akan membuat perencanaan hidup dan memahami perencanaan yang dibuat.
- g. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik dari faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadian yang berbeda, sedangkan faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin.

6. Pentingnya Kedisiplinan

Siswa Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab untuk mengarahkan para siswa untuk apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menanamkan serta menumbuhkan jiwa disiplin terhadap peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁶⁵

7. Metode dalam Meningkatkan Disiplin

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan ujian dan perencanaan pendidikan, seperti membuat

⁶⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.

jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam menghadapi ujian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* Dalam Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X 2 Di SMA Yadika Bandar Lampung, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Yadika Bandar Lampung yaitu, menggunakan tahap-tahap yang terdapat pada konseling individu. Pada tahap ini terdapat tahap awal (definisi masalah), tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir (action). Pelaksanaan yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan obserfasi yaitu pertama, berdasarkan rekomendasi dan dokumentasi yang ada pada guru bk atau catatan buku kasus. Selanjutnya melakukan panggilan terhadap peserta didik yang melanggar. Mengarahkan dan memberi layanan konseling.
- b. Hasil layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bk dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani siswa yang melanggar kedisiplinan pendekatan *behavioral contract* cukup berhasil. Dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel oleh penulis setelah dilakukan konseling peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar kedisiplinan. JN sudah tidak sering masuk tanpa keterangan sesuai dengan catatan guru BK dan keterangan guru BK. Walaupun, tidak semua langkah-langkah penerapan *behavioral contract* diterapkan tetapi secara garis besar sudah mencakup dan memenuhi syarat sebagai pendekatan *behavioral contract*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan. oleh karena itu, berharap kepada penulis selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian apabila nanti ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hendaknya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat terus mengembangkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu mengikuti layanan BK dan tidak segan untuk berkonsultasi dengan guru BK serta lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan tata tertib di sekolah.

3. Bagi kepala sekolah

Hendaknya dibuat program untuk guru BK atau sebuah kegiatan seminar yang berisi tentang tugas dan kewajiban guru BK terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak selalu menganggap BK itu ialah suatu wadah atau tempat untuk menghukum yang salah tetapi membenarkan perilaku yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005.
- ARDA WIJAYA KUSUMA PUTRA, “PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG” (UIN Raden Intan, 2019)
- Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Vidieo SMK Negeri 3 Yogyakarta*.
- Bagong Suyanto (2010), *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Busmayaril, "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos," *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 5, No 2 2018, 2018.
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2005).
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (*surat Al-Ashr 1- 3*).
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (*surat Luqman 12-19*).
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (*Qs At-Taubah ayat 41*).
- Depdiknas No 202 Tahun 2018
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Fandini Puspha, Sultani, and Didi Susanto, “*Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018,*” *Mahasiswa BK An-Nur* 4, no. 1 (2018): hal.13, <https://doi.org/https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Farida Nuhrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).
- Gantina (2016), *Teori Dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks.
- H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1.
- Indah Prasetyawati Et Al., “*Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*” 9, no. November (2013).
- Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:Indeks, 2011).
- Lalu. M. Sukri (2020), “*Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi,*” *Konseling Pendidikan* 4, no. 2.
- Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPTUMM, 2008).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Leli Siti Hadiani, “*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut),*” *Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 2 (2003).
- Michell Suharli, “*Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit Investigasi Pada BUMN*” 12, no. 2 (2008).
- Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan* (2019).

- Mugin Eddy Wibowo Sean Marta Efastri, Rustono, “*Jurnal Bimbingan Konseling*,” *Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2015).
- Muhammad Solihuddin et al., “*Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter*,” *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2010 (2013).
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013).
- Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG*”.
- Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sulistiyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2009).
- Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi).
- Wawancara Guru BK SMA Yadika Bandar Lampung, 17 Januari 2023, pukul 09.50 WIB
- Zuli Arniansyah, “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMKN 5 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).